

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Kreativitas Anak Usia Dini

a. Pengertian Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Selaras dengan yang dikemukakan oleh Moreno dalam Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.

Kreativitas ialah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk menghasilkan suatu ide/ produk yang baru/original yang memiliki nilai kegunaan, dimana hasil dari ide/produk tersebut diperoleh melalui proses kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya. Pengertian kreativitas menurut para ahli yaitu:

1. Kreativitas menurut Santrock yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.
2. Mayesty menyatakan bahwa kreativitas adalah cara berpikir dan bertindak atau menciptakan sesuatu yang original dan bernilai/berguna bagi orang tersebut dan orang lain.
3. Gallagher mengungkapkan bahwa kreativitas berhubungan dengan kemampuan untuk menciptakan, mengadakan, menemukan suatu bentuk baru dan atau untuk menghasilkan sesuatu melalui keterampilan imajinatif, hal ini berarti kreativitas berhubungan dengan pengalaman mengekspresikan dan mengaktualisasikan identitas individu dalam bentuk terpadu dalam hubungan dengan diri sendiri, dengan alam dan orang lain.

4. Freeman dan Munandar mengemukakan bahwa kreativitas ialah ekspresi seluruh kemampuan anak. Oleh karena itu, kreativitas hendaknya sudah dikembangkan sedini mungkin semenjak anak dilahirkan.
2. Semiawan dan Munandar berpendapat bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.
3. Drevdahl mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman.¹

Kreativitas adalah suatu usaha seseorang dalam menginovasi atau menciptakan sesuatu yang baru yang saling berhubungan dengan bentuk karya sehingga dapat memecahkan masalah-masalah dengan metode baru.² Kreativitas suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk dan gagasan menjadi sebuah inovasi baru.³ Kreativitas merupakan suatu kondisi, sikap atau keadaan yang sangat khusus sifatnya dan hampir tidak mungkin dirumuskan secara tuntas. Kreativitas dapat diartikan dalam beraneka ragam pernyataan tergantung siapa dan bagaimana menyorotinya. Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Selain itu, kreativitas juga diartikan sebagai aktivitas kognitif yang menghasilkan cara pandang baru terhadap suatu masalah atau situasi.⁴

¹ Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing. h 1-2

² Junaenah Ghina dkk. 2020. "Implementasi Ekstrakurikuler Prakarya Terhadap Kreativitas Siswa MI". *Jurnal Uniedu*. Vol 01 (02). h 170

³ Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h 158

⁴ Hasanah Uswatun. Eka Dian. 2019. "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami", *Jurnal Elementary*, Vol 5 No 1. H 62-63

Dijelaskan di dalam Al-Quran mengenai kreativitas terdapat di dalam Q.S An-Najm ayat 39-40 yakni:

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ ۝ ٣٩
وَأَنْ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَىٰ ۝ ٤٠

Artinya: Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya. dan bahwasanya usaha itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya). (Q.S An-Najm ayat 39-40)⁵

Dapat disimpulkan bahwa semua manusia harus melakukan usaha dan berkerja keras dalam merubah sesuatu menjadi kreatif. Sehingga Allah akan membalas apa yang telah ia usahakan dan kerjakan

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa kreativitas adalah suatu kelebihan yang dimiliki oleh anak dalam menciptakan sesuatu yang baru melalui pemikiran anak melalui ide-ide dan inovasi yang dimiliki oleh anak dari hasil imajinasi anak, sehingga anak dapat menghasilkan suatu karya baru yang diciptakannya melalui imajinasinya. Oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan dan mengembangkan serta mengasah kreativitas anak sejak dini, juga dengan adanya kreativitas anak dapat mengembangkan imajinasinya melalui membuat suatu hasil karya melalui media kertas origami.

b. Manfaat Kreativitas Bagi Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

- a) Kreativitas memberikan anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaanannya yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadian anak. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor ikan.

⁵ Ayat Al-Quran An-Najm ayat 39-40

- b) Menjadi kreatif penting bagi anak untuk menambah kreativitas sehingga dapat membuat permainan lebih menyenangkan, anak merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik bagi anak.
- c) Prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu anak untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya dan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.

Pengembangan kreativitas harus dilakukan sejak usia dini agar kelak mereka dapat menciptakan suatu hal yang baru dikemudian hari, baik itu berupa produk dalam bentuk gagasan yang dapat diterapkan untuk pemecahan masalah, atau sebagai kemampuan untuk melihat unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Di samping itu anak dapat mengaktualisasikan dirinya yang merupakan kebutuhan pokok tertinggi

Dalam hidup manusia. Namun sebaliknya, orang yang kurang kreatif tidak akan mampu menciptakan suatu hal yang baru dan kurang dapat mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Spock bahwa orang yang sangat berpikir literal mempunyai kegunaan terbatas bagi dunia dan kemampuan terbatas untuk memperoleh kegembiraan.⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa mengembangkan kreativitas sejak dini memiliki manfaat yang sangat besar karena dengan mengajarkan kreativitas anak dapat dengan mudah dalam mengembangkan gagasan dan ide baru yang dimiliki oleh anak dan dengan mudahnya mengaktualisasikan diri anak dengan baik pada pribadi anak maupun sosial anak. Juga dapat membuat anak lebih percaya diri dalam melakukan suatu kegiatan yang dibuatnya melalui hasil imajinasinya sendiri dalam menghasilkan suatu karya.

⁶ Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing. h 25-28.

c. Ciri-Ciri Anak Kreatif

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya kreativitas seseorang, kemampuan berpikir yang dapat mengembangkan kreativitas adalah kemampuan berpikir secara divergen, yaitu kemampuan untuk memikirkan berbagai alternatif pemecahan suatu masalah. Sedangkan perasaan atau kecerdasan emosi adalah aspek yang berkaitan dengan keuletan, kesabaran dan ketabahan dalam menghadapi ketidak pastian dan berbagai masalah yang berkaitan dengan kreativitas. Tiga potensi tersebut akan terus menerus mengantarkan anak pada kemandiriannya yang akan berproses pada kedewasaan diri. Jadi, ketika anak kehilangan dunianya, maka hal ini akan membunuh kreativitas mereka. Ingat, bahwa kreativitas melibatkan interaksi antara otak, perasaan dan gerak dalam kegiatan yang menyenangkan yaitu dalam kegiatan bermain. Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki.

Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

1. Senang menjajaki lingkungannya.
2. Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksesif.
3. Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak hentihentinya.
4. Bersifat spontanitas menyatakan fikiran dan perasaannya.
5. Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
6. Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
7. Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.
8. Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.

Lebih lanjut Ihat Hatimah (dalam Susanto) mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu:

1. Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi: a) berpikir luwes yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif. b) berpikir orisinal yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda. c) berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci. d) berpikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.
2. Aspek sikap, yang meliputi: a) rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal yang baru. b) ketersediaan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah-masalah baru. c) keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain. d) percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi. e) berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.
3. Aspek karya, yang meliputi: a) permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan. b) karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, akan dapat membantu kita selaku sebagai orang tua atau pendidik/guru untuk mengidentifikasi anak/peserta didik kita. Sehingga kreativitas yang terdapat di dalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal. Sebab jika hal ini terabaikan oleh lingkungan

sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/potensinya dikemudian hari.⁷

Maka Jamaris mengungkapkan secara umum karakteristik dari suatu bentuk kreativitas yaitu:

1. Kreativitas tumpang dalam proses berfikir saat seseorang memecahkan masalah yang berhubungan dengan:
 - a. Kelancaran dalam memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat atau ide-ide yang ada didalam pemikirannya secara langsung dan tidak langsung.
 - b. Kemampuan untuk mengemukakan berbagai alternatif dalam memecahkan suatu masalah
 - c. Keaslian berupa kemampuan untuk menghasilkan berbagai ide atau karya asli hasil pemikiran sendiri
 - d. Elaborasi berupa kemampuan untuk memperluas ide dan aspek-aspek yang mungkin tidak terpikirkan dan terlihat oleh orang lain
 - e. Keuletan dan kesabaran dalam menghadapi suatu situasi yang tidak menentu.
2. Kreativitas itu memiliki ciri non abtitude seperti rasa ingi tahu, senang mengajukan pertanyaan dan selau ingin mencari pengalamanbaru.
3. Kreativitas juga berhubungan dengan proses berfikir yang dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini kemampuan berfikir menyebar (*divergent thinking*) dan bkan berfikir yang menyempit (*convergent thinking*). Dalam kenyataannya orang yang intelegensinya tinggi belum tentu kreatif, tetapi orang kreatif umumnya orang yang cukup intelegent.⁸

Seorang guru harus mengetahui ciri khusu dan juga karakteristik dari kreativitas anak sehingga guru dapat lebih memahami tentang kreativitas pada setiap anak. Sebab setiap anak memiliki cara yang berbeda-beda dalam

⁷ Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing. h 8-10

⁸ Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usiapppp Dini* Medan: Perdana Publishing. h 159-160

merealisasikan kemampuan kreativitasnya sehingga guru harus berperan aktif dalam mengembangkan kreativitas anak.

d. Teori-Teori Kreativitas

1. Teori Wallas

Salah satu teori yang banyak dikutip adalah teori wallas yang dikemukakan pada tahun 1926 dalam bukunya “the art of thought” yang menyatakan bahwa proses kreatif meliputi 4 tahap, yaitu:

- a. Persiapan, pada tahap ini seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berfikir, mencari jawaban, bertwanya kepada orang lain, atau sebagainya.
- b. Inkubasi, pada tahap inkubasi ini anak melepaskan diri sementara waktu dari permasalahan serta memikirkannya di bawah alam sadarnya⁹. Menurut Steven M. Smith, melalui fase inkubasi terkadang seseorang dapat menemukan solusi secara tiba-tiba, baik pada saat menghadapi persoalan atau sesaat setelah kita mengalami suatu persoalan selama masa inkubasi tersebut. Meski demikian, kajian terhadap fase ini termasuk terbilang jarang, walau relative jarang, tapi Conny Semiawan mengemukakan bahwa fase inkubasi memiliki beberapa ciri yaitu; *pertama*, inkubasi dapat terjadi bergantung pada adanya persiapan yang matang, intensif dan berhati-hati. *Kedua*, sebagai mana pendapat Wallas diatas inkubasi tidak memerlukan kesadaran berfikir dalam menangani masalah. *Ketiga*, inkubasi berfungsi dalam kondisi optimal melalui relaksasi atau membiarkan pikiran beristirahat dari memikirkan masalah-masalah. *Keempat*, inkubasi berfungsi meningkatkan belahan otak kanan atau imajinasi kreatif dengan munculnya kemampuan mengatasi masalah secara kreatif.¹⁰

⁹ Khadijah. 2015. Media Pembelajaran Anak Usia Dini Medan: Perdana Publishing. h 167

¹⁰ Muhammad Najamuddin. 2019. *Multitasking Teachers Menjadi Guru Yang Mampu Mencerdaskan dan Mengelola Kelas dengan Sempurna*. Yogyakarta: Araska. h 194-195

- c. Iluminasi, pada tahap ini anak menemukan ide baru dan gagasan baru yang timbul dari tahapan inkubasi. Menurut M. Suyanto tahap iluminasi ini merupakan semacam titik terang dalam hal menyikapi, menyelesaikan dan mengungkapkan informasi yang diterima secara kreatif.¹¹
- d. Verifikasi, pada tahap ini anak akan mewujudkan ide dan gagasan baru serta diuji secara realitas.¹² Diperlukan pemikiran kritis dan *konvergen*, proses *divergensi* (pemikiran kreatif) harus diikuti proses *konvergensi* (pemikiran kritis).¹³

Berfiki kreatif Wallas digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir kreatif anak agar guru dapat mengetahui pada tahapan seberapa yang sulit untuk dilakukan oleh anak sehingga dari penjabaran mengenai tahapan-tahapannya dapat memudahkan guru untuk menilai perkembangan kreativitas anak dengan mudah.

2. Teori Kognitif

Tokoh utama teori kognitif di antaranya adalah piaget, Vygotsky dan Bruner (Tedjasaputra, 2001). Menurut Piaget anak menjalani perkembangan kognisi sampai akhirnya proses berpikir anak menyamai proses berpikir orang dewasa. sejalan dengan itu, kegiatan bermain anak mengalami perubahan dari tahap sensori motor, bermain khayal sampai kepada bermain sosial yang disertai aturan permainan. Bermain itu sendiri sesungguhnya tidak semata-mata mencerminkan perkembangan kognisi anak, tetapi juga memberikan sumbangan terhadap perkembangan kognisi itu sendiri.

Vygotsky adalah seorang psikolog Rusia yang yakin bahwa bermain peran langsung terhadap perkembangan anak secara menyeluruh, bukan hanya perkembangan kognisi saja tetapi juga berperan bagi perkembangan sosial dan emosi anak. Sedangkan Bruner menekankan pada fungsi bermain sebagai sarana untuk mengembangkan kreativitas dan fleksibilitas anak. Lebih lanjut Bruner

¹¹ Muhammad Najamuddin. 2020. *Teach Like Fun Teacher*. Yogyakarta: Askar. h 29-30

¹² Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing. h 168

¹³ Nuraini Yuliani dkk.2020. *Memacu Kreativitas Melalui Bermain:Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Bumi Aksara. h 53

menyebutkan bahwa yang penting bagi anak adalah makna bermain bukan hasil akhirnya. perkembangan kreativitas dan fleksibilitas anak dimungkinkan karena akan mampu berkesperimen dengan memadukan berbagai perilaku baru sertatidak bisa.

Teori kognitif dengan jelas menyebutkan akan arti pentingnya bermain bagi anak. bermain tidak hanya akan mengembangkan kemampuan kognisi semata tetapi juga mengembangkan aspek lainnya, terutama aspek sosial, dan emosional anak. Perkembangan kognisi, sosial, dan emosional anak sangat diperlukan bagi pemupukan kreativitas anak. dapat disimpulkan bahwa proses berpikir anak itu melalui permainan, guna mengembangkan kreatifitas dan fleksibilitas perkembangan anak secara menyeluruh.

3. Teori Islam

Allah telah meniupkan roh-Nya ke dalam diri manusia. Dengan demikian, di dalam diri manusia terdapat sifat-sifat ketuhanan walaupun dalam kadar yang jauh lebih rendah. Seperti diketahui, Allah memiliki 99 sifat yang disebut asmaul husna. Dengan adanya roh Tuhan di dalam dirinya, manusia memiliki pula 99 sifat Tuhan tersebut. Dari 99 sifat itu, setidaknya ada tiga yang berkaitan dengan kreativitas, yaitu *al-khaliq* (pencipta), *al-mushawwir* (pemberi bentuk), dan *al-mubdi* (yang pertama memulai). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pada hakikatnya kreativitas merupakan anugerah Allah bagi manusia. Sifat-sifat kreatif hanya diberikan kepada manusia, tidak kepada makhluk-makhluk lain.

Kreativitas merupakan sesuatu yang membedakan manusia dari makhluk Allah lainnya. Sifat-sifat kreatif itu memang patut ditanamkan ke dalam diri manusia karena menurut al-Quran, manusia diturunkan untuk menjadi khalifah di bumi (2:30). Sebagai khalifah, manusia bertugas untuk mengelola, merawat, dan memanfaatkan bumi untuk kepentingan dirinya dan keturunannya. Tugas tersebut hanya mungkin diemban jika manusia memiliki bekal. Bekal tersebut adalah kreativitas.

Tanpa kreativitas, kehidupan manusia tidak akan mengalami perubahan dan perkembangan. Jika pada awal tugasnya manusia tinggal di gua-gua, sampai

sekarang pun manusia akan tetap tinggal dalam gua. Masalahnya, kuantitas gua di dunia ini sangat terbatas, sementara jumlah manusia terus bertambah dengan laju pertumbuhan yang membuat cemas. Tetapi dengan adanya kreativitas, manusia kemudian membangun gubuk, rumah, dan gedung. Dengan kreativitas, manusia mampu menyasati segala keterbatasannya. Kendaraan dibuat agar perjalanan menjadi lebih cepat dan kaki tidak pegal. Pesawat terbang diciptakan agar manusia bisa melihat bumi dari udara seperti burung. Bersama-sama komunitasnya, manusia menyusun cara-cara mengelola hidup bersama. agar hidup menjadi lebih mudah, manusia mengembangkan pengetahuan dan teknologi. agar hidup menjadi lebih indah, manusia menciptakan karya seni. Semua itu dimungkinkan karena adanya sifat-sifat kreatif yang ditiupkan Tuhan ke dalam diri manusia bersama sifat-sifat lainnya.¹⁴

2. Prakarya Anak Usia Dini

a. Pengertian Prakarya Anak Usia Dini

Prakarya menurut KKBI adalah pekerjaan tangan (pelatihan disekolah). Menjahit dan bertukang adalah salah satu contoh prakarya. Prakarya juga dapat diartikan sebagai keterampilan. Prakarya adalah istilah pra serta karya, pra mempunyai makna belum sedangkan karya adalah hasil kerja. Prakarya didefenisikan sebagai suatu hasil kerja belum jadi atau masih dalam bahan mentah.

Prakarya mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan kreatifitas dan sebuah inovasi baru. Pengolahan prakarya ialah membuat atau menciptakan yang pada dasarnya prinsip kerja mengolah prakarya atau mengubah bahan mentah menjadi suatu produksi dengan hasil mencampur dan memodifikasi bahan tersebut.¹⁵ Keterampilan ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menggunakan ide-ide yang ada menjadi suatu kreatifitas

¹⁴ Masganti dkk. 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Teori dan Praktik)*. Medan: Perdana Publishing. h 37-39

¹⁵Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan:Perdana Publishing.h 11-13

sehingga dapat membuat atau mengubah sesuatu menjadi lebih bermanfaat dan berguna.

Menurut Kemendikbud RI (2014) prakarya adalah proses berkarya yang termasuk di dalamnya pembinaan apresiasi serta produksi karya. Melalui kegiatan prakarya ini dapat melatih, mengasah dan mengarahkan anak agar memiliki keberanian dalam menggunakan daya kreativitas, produktif, dan anak menjadi mandiri.¹⁶ Prakarya memiliki arti sebagai suatu hasil kerja yang belum jadi atau masih dalam bahan mentah.¹⁷

Prakarya ini merupakan karya dalam bentuk yang sederhana karena membuatnya pun sedikit lebih mudah. Prakarya adalah kemampuan mengembangkan dan melatih keterampilan percakapan hidup berbasis seni dan teknologi berbasis teknologi. Prakarya memiliki pengertian keterampilan hasta karya, karya tangan, kerajinan tangan, atau keterampilan tangan. Prakarya mempunyai peran penting dalam mengembangkan kreatifitas dan mengembangkan menjadi sebuah inovasi.

Pada dasarnya anak-anak sejak usia dini telah mempunyai potensi, dan potensi itulah yang perlu dikembangkan, dan melalui kegiatan seni rupa potensi itu dibentuk, yang dipengaruhi juga oleh lingkungan setempat. Oleh karenanya pendidikan seni rupa dapat menjadi media bagi anak untuk berimajinasi, berekspresi dan berkreasi sesuai perkembangan saat itu, serta merupakan proses pendidikan untuk membentuk karakter anak. Dengan demikian seni bagi anak adalah hasil dari fungsi-fungsinya jiwanya dalam bentuk karya dua atau tiga dimensional yang bermanfaat bagi perkembangan jiwa anak selanjutnya.¹⁸

Prakarya ialah suatu hasil karya yang timbul dari pemikiran sendiri atau ide-ide yang tidak ada menjadi ada dan mengubahnya menjadi sesuatu karya yang

¹⁶Lutfia Dkk. “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Prakarya Menggunakan Bahan Bekas Di Kelompok B2 Tk Papahan 03 Karanganyar Tahun Ajaran 2015 / 2016”, h. 2

¹⁷Anawati Hidayah. 2018. “Peningkatan Prestasi Belajar Prakarya pada Materi Pokok Pengolahan Bahan Pangan Buah Menjadi Makanan Melalui Pendekatan Quantum Teaching, Vol. 09 No 1, AoEJ : Academy of Education Journal. h 4.

¹⁸Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing.h 14-16.

indah. Prakarya juga sangat bermanfaat bagi perkembangan anak karena melalui prakarya dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak secara tidak langsung, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, meningkatkan kognitif anak, mengembangkan kreatifitas anak. Serta melalui prakarya dapat melatih kesabaran anak, melatih ketelitian anak, mengembangkan motorik halus anak, mengembangkan emosional anak, melatih ketekunan anak dll. Sehingga prakarya sangat penting diajarkan kepada anak usia dini untuk mengasah dan mengembangkan kreativitas anak menjadi sebuah inovasi baru.

Serta saat kita mengajak anak untuk melakukan kegiatan prakarya, misalnya melipat kertas dengan anak secara tidak langsung membuat anak dapat merasakan tekstur berbagai benda sehingga dapat mengasah kecerdasan mejemuk anak secara tidak langsung sehingga prakarya sangat penting untuk di ajarkan kepada anak.¹⁹Kecerdasan kreatif dapat dipahami sebagai proses berpikir kreatif dengan melihat berbagai sumber/objek yang beragam untuk diolah menjadi suatu ide baru. Kreatif pada diri anak tentunya ada kaitan atau hubungannya dengan keluasan pengetahuan (kognitif) yang dimiliki oleh anak, kemampuan berpikir kritis, yang dapat mendorong kreatifitas anak dalam berkarya seni.²⁰

Allah berfirman yang terdapat pada surah al-Baqarah ayat 219 yakni:

كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ ٢١٩

Artinya:”Demikian Allah menerangkan kepadamu ayat-ayatnya agar kamu berfikir” (QS.Al-Baqarah {2}:219)²¹

Ayat di atas menjelaskan agar kita dapat berfikir kreatif serta berkreasi dengan fikiran kita untuk menciptakan suatu hasil karya dan juga menyelesaikan suatu permasalahan yang kita hadapi.

Berdasarkan penjabaran atau penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa prakarya ialah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk

¹⁹Bukik setiawan&Andrie Firdaus, 2016, *Bakat Bukan Takdir*, Tanggserang Selatan: Buah Hati. h 105.

²⁰Sumanto & Sukanti. 2020, “Pelatihan Seni Budaya Dan Prakarya Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Senirupa Bagi Guru Sekolah Dasar”, Vol 3, No. 2, *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, h.106

²¹ Ayat Al-Quran Al-Baqarah ayat 219

mengeluarkan ide-ide baru dan mengembangkan suatu inovasi baru yang dimilikinya. Serta melalui prakarya juga dapat mengembangkan kreatifitas anak menjadi lebih optimal dan dapat mengembangkan segala aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak secara tidak langsung, sehingga prakarya sangat penting diajarkan kepada anak. Prakarya juga merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan untuk dilakukan kepada anak, karena melalui prakarya anak dapat berimajinasi, berekspresi dan berkreasi sesuai dengan perkembangannya dan dapat membentuk karakter anak menjadi lebih baik lagi dan membuat anak menjadi lebih percaya diri.

Kreatifitas anak dapat dibangun dan dibentuk dengan sempurna tanpa adanya paksaan dari orang tua dan guru disekolah, semua dilakukan sesuai dengan minat dan keinginan anak sendiri. Melakuakn kegiatan prakarya merupakan suatu kegiatan yang sangat menyenangkan untuk dilakukan bersama anak.

b. Tujuan dan Fungsi Prakarya Anak Usia Dini

Pendidikan seni rupa atau keterampilan suatu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak. Pelaksanaan pendidikan seni rupa dapat dilakukan melalui kegiatan berkarya dan permainan. Tujuan pendidikan seni bukan untuk membina anak-anak menjadi seniman, melainkan untuk mendidik anak menjadi kreatif. Seni merupakan aktivitas permainan. Melalui permainan, kita dapat mendidik anak dan membina kreativitasnya sedini mungkin. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa seni dapat digunakan sebagai alat pendidikan. Melalui permainan dalam pendidikan seni anak memiliki keleluasaan untuk mengembangkan kreativitasnya. Beberapa aspek penting yang perlu mendapat perhatian dalam pendidikan seni rupa antara lain kesungguhan, kepekaan, daya produksi, kesadaran berkelompok, dan daya cipta.²²

²²Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing. h 16-18

Seni dalam pendidikan difungsikan untuk media dalam memenuhi fungsi perkembangan anak, baik secara fisik maupun secara mental.²³Melalui seni, kemampuan cipta, rasa dan karsa anak diolah dan dikembangkan. Selain mengolah cipta, rasa dan karsa seperti yang diterapkan diatas, pendidikan seni juga mengolah keterampilan berfikir. Hal tersebut meliputi keterampilan kreatif, inovatif, dan kritis. Keterampilan ini diolah melalui cara belajar induktif dan deduktif secara seimbang. Membuat kerajinan bersama anak termasuk salah satu aktifitas yang menyenangkan. Tidak perlu membuat prakarya yang susah atau yang bagus sekali, cukup memaksimalkan manfaatnya saja yaitu beraktifitas bersama anak. Biasanya setelah besar, mereka cenderung tidak suka mengerjakan kerajinan lagi. Jadi manfaatkanlah waktu ketika anak masih kecil karena mereka senang sekali mengerjakan kerajinan tangan.

Manfaat kerajinan tangan atau prakarya bagi perkembangan anak yang pertama kali adalah mengembangkan kreativitasnya dan imajinasinya. Bagus atau tidaknya hasil yang diperoleh bukan hal yang penting karena karya yang dibuat anak adalah hasil imajinasi mereka. Imajinasi anak dapat mengajarkan anak dalam menghadapi suatu masalah. Membuat prakarya menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif anak. Selain itu juga bisa mencerdaskan anak dan meningkatkan motorik halus anak. *Skill* atau keterampilan yang dikembangkan sejak kecil akan berguna bagi masa depannya, karena keterampilan itu sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, baik itu untuk diri sendiri maupun orang lain.

Kegiatan prakarya bisa menyeimbangkan otak kanan dan kiri. Otak kiri yang lebih mengacu pada hal bersifat logis, akan bekerja untuk memikirkan mengacu pada seni atau bagaimana agar terlihat indah. Jika otak kanan dan otak kiri seimbang, kemampuan anak dalam bidang apapun akan meningkat dan lebih bisa mengatur emosi, menumbuhkan sikap inovatif dan kreatif. Meningkatkan cara membuat dan langkah-langkahnya, sedangkan otak kanan lebih kemampuan motorik halus anak, melatih *skill* atau keterampilan sejak kecil berguna bagi masa

²³Cucu Retno Yuningsih. 2019,*Pembelajaran Seni Rupa Di Pendidikan Anak Usia Dini*, JESA (Jurnal Edukasi Sebelas April) Vol. 3, h 3

depan, melatih anak sebuah kesabaran dan berfikir praktis dan menyeimbangkan otak kiri dan otak kanan.

Adapun fungsi prakarya adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan daya cipta serta kewirausahaan
- 2) Memfasilitasi peserta didik untuk berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis
- 3) Melatih keterampilan mencipta karya berbasis estetis, artistic, ekosisten dan teknologis
- 4) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip ergonomis dan higienis
- 5) Menghasilkan karya jadi maupun apresiatif yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, maupun bersifat wawasan dan landasan pengembangan apropratif terhadap teknologi yang baru dan teknologi kearifan lokal
- 6) Menumbuh kembangan jiwa wirausahaan mealui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan usaha menjual berdasarkan prinsip ekonomis

Seni rupa sebagai bentuk pendidikan berupaya mengembangkan kepribadian anak seutuhnya, dengan mengembangkan kemampuan logika dan emosi yang selaras melalui berekspresi, berkreasi, berapresiasi, dan bereksplorasi sederhana dalam suatu bentuk karya seni. Melalui seni rupa memberikan pengalaman untuk menghasilkan sesuatu yang baru, memberikan kepuasan dan menumbuhkan rasa percaya diri.²⁴Tujuan prakarya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Memfasilitasi peserta didik berekspresi kreatif melalui keterampilan teknik berkarya ergonomis, teknologi dan ekonomis
- 2) Melatih keterampilan cipta karya berbasis estetika, artistic, ekosistem, dan teknologi.

²⁴Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing. h 19.

- 3) Melatih memanfaatkan media dan bahan berkarya seni dan teknologi melalui prinsip kreatif, ergonomis, higienis, tepat-cekat-cepat, dan berwawasan lingkungan.
- 4) Menghasilkan karya yang siap dimanfaatkan dalam kehidupan, bersifat pengetahuan maupun landasan pengembangan berdasarkan teknologi kearifan lokal maupun teknologi terbaru.
- 5) Menumbuh kembangkan jiwa wirausaha melalui melatih dan mengelola penciptaan karya (produksi), mengemas, dan menjual berdasarkan prinsip ekonomis, ergonomis, dan berwawasan lingkungan.²⁵

Berdasarkan penjabaran di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa tujuan dan fungsi prakarya adalah untuk melatih anak menjadi lebih kreatif, inovatif, dan kritis dalam segala hal. Prakarya juga sangat menyenangkan untuk dilakukan oleh anak dan dapat mengembangkan imajinasi anak serta daya cipta anak dan dapat melatih kemandirian anak dalam menyelesaikan suatu masalah yang dihadapinya. Prakarya juga dapat menyeimbangkan antara otak kanan dan kiri agar menjadi lebih seimbang dan juga dapat menumbuhkan jiwa wirausaha anak yang membuat anak menjadi lebih percaya diri.

c. Manfaat Prakarya Untuk Anak

Secara umum adapun manfaat-manfaat membuat prakarya:

1) Melatih Kreativitas dan Imajinasi Anak

Kreativitas muncul dalam diri seseorang tidak begitu saja namun juga perlu dilatih agar dapat terasah dengan baik. Membuat suatu prakarya atau kerajinan tangan dapat mengasah kreativitas anak dengan menggunakan imajinasi serta pemikiran dalam menyelesaikan masalah. Mungkin untuk anak yang baru memulai untuk membuat prakarya pada awalnya membutuhkan tutorial atau bimbingan dari gurunya atau pendidik dalam sebuah pembelajaran. Namun untuk menumbuhkan kreatifitas anak pendidik harus memberikan sedikit

²⁵ Suprihatiningsih. 2020, *Prakarya Dan Kewirausahaan Tata Busana di Madrasah Aliyah (Pengenalasn dan Praktik Penggunaan Alat Jahit Mesin dan Manual)*, Yogyakarta: Budi Utama. h 4-5.

dorongan agar anak dapat berfikir dan berimprovisasi agar anak menciptakan sebuah prakarya yang indah dan penuh kreasi.

2) Melatih Kemampuan Motorik Anak

Kemampuan motorik perlu dikembangkan dan dilatih saat dini baik itu motorik kasar maupun motorik halus agar fungsinya dapat berjalan dengan seimbang. Untuk melatih dan mengembangkan motorik anak usia dini, salah satunya adalah membuat prakarya atau kerajinan tangan. Hal ini dikarenakan hampir semua prakarya menggunakan koordinasi tangan dan mata secara bersamaan.

3) Mengisi Waktu Luang

Dengan mengisi waktu luang kita dengan membuat prakarya akan menjauhkan kita dari perbuatan negatif, begiu juga dengan anak-anak usia dini, ketika anak menggunakan waktu luangnya dengan membuat prakarya anak akan mendapat beberapa manfaat selain terhindar dari kegiatan yang tidak bermanfaat dan negatif anak dapat menjadi lebih produktif dan kreatif.

4) Melatih Kesabaran dan Mengendalikan Emosi Anak

Untuk anak yang baru saja membuat prakarya bukanlah hal mudah, butuh kesabaran yang luar biasa bagi pendidik dan anak tersebut, membuat prakarya atau kerajinan tangan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih kesabaran anak. Karena anak tidak memiliki kesabaran yang besar dan dapat mengontrol emosi, anak akan sangat kesal jika ia tidak dapat mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya, misalnya membuat kerajinan atau hasil karya, namun ketika pendidik dapat memberikan beberapa stimulus dan dukungan anak akan berusaha menyelesaikan pekerjaannya dengan baik dan akan mencoba sedikit sabar, itu adalah hal yang baik untuk anak dalam melatih kesabarannya.

5) Mengajarkan Anak Mengikuti Intruksi

Dapat memberikan pembelajaran secara tidak langsung agar anak dapat mengikuti intruksi dengan baik untuk mendapatkan hasil yang maksimal, tentu saja tanpa membatasi kreatifitas anak. Dalam mengikuti intruksi pendidik dapat melihat bagaimana perkembangan sikap disiplin anak dan rasa patuh anak, namun pendidik tidak boleh membatasi anak dalam berkreasi, namun hanya mendorong

anak dan menata anak dengan berbagai peraturan-peraturan yang disampaikan intruksi.

6) Menghemat

Bukan hanya menumbuhkan kreatifitas anak saja namun dengan membuat prakarya sendiri akan menghemat keuangan, bagaimana bisa? Misalnya saja membuat prakarya dari bahan bekas, bahan yang tidak terpakai yang ada disekitar anak. Selain anak masih bisa terus bermain dengan prakarya yang hemat biaya, murah namun penuh dengan manfaat.

7) Melatih Konsentrasi Anak

Daya tangkap anak akan berkembang disini, saat membuat prakarya anak akan dituntut untuk berkonsentrasi dalam pengerjaannya. Pendidik yang memberikan penghargaan akan mendorong anak mengerjakan prakarya lebih baik dan semangat lagi sehingga terpacunya konsentrasi anak.

8) Menambah Daya Ingat Anak

Ketika anak belajar menggunakan media akan dapat memudahkan guru dalam memberikan pemahaman kepada anak, memperdalam pemahaman belajar serta ingatan anak akan bertahan lama akan pengetahuan yang didapatnya, dengan menggunakan indra-indra anak secara langsung akan menguatkan ingatan itu.

9) Pembelajaran Yang Menyenangkan

Dalam pembelajaran anak usia dini ada membuat prakarya di dalamnya dengan membuat prakarya pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan tidak membosankan, karena kehadiran prakarya dalam pembelajaran akan dapat membangkitkan motivasi dan minat belajar anak.

10) Membangun Percaya Diri

Ketika anak berhasil membuat sesuatu dengan angannya sendiri, kepercayaan diri akan timbul. Apalagi untuk anak balita, mereka senang mencoba-coba. Bayangkan perasaanya ketika mereka mencoba melakukan sendiri dan berhasil membuat sesuatu. Berikan anak penghargaan atau hadiah apabila anak selesai mengerjakan sesuatu sehingga kepercayaan diri anak meningkat.

Peneliti menyimpulkan bahwa manfaat dari prakarya adalah suatu kegiatan yang menyenangkan yang dapat mengembangkan kreativitas anak serta imajinasi

anak dengan menggunakan berbagai media seperti menggunakan bahan bekas yang ada disekitar anak. Kegiatan ini juga dapat melatih konsentrasi anak saat anak membuat prakarya dan juga dapat mengembangkan motorik halus anak, prakarya juga dapat menguatkan daya ingat anak dan membuat anak lebih percaya diri.

d. Karakteristik Prakarya Anak Usia Dini

Pembuatan prakarya harus memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam pembuatannya, dimana prinsip-prinsip pembuatan ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini.

1. Mengembangkan Aspek-Aspek Perkembangan Anak

Biasanya keterampilan prakarya untuk anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek anak terlebih-lebih prakarya itu dibuat oleh anak sendiri. Selain permainan dan alat permainan keterampilan prakarya juga sangat efektif dalam mengembangkan perkembangan anak usia dini.

2. Belajar Melalui Bermain

Bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, memanfaatkan, dan mengambil kesimpulan mengenai benda disekitarnya. Contohnya bermain imajinatif, bermain imajinatif bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan berfikir, memahami orang lain, mengembangkan kreativitas, dan mengenali dirinya sendiri. Misalnya, bercerita dengan melihat gambar.

3. Mengembangkan Berbagai Kecakapan Hidup

Mengembangkan keterampilan hidup dapat dilakukan melalui berbagai proses pembiasaan. Hal ini dimaksudkan agar anak belajar untuk menolong diri sendiri, mandiri, dan bertanggung jawab serta memiliki disiplin diri. Contoh bermain keterampilan, bermain dengan keterampilan dapat membantu anak untuk menjadi pembangun, megurangi keputusan, mengarah pada kebergunaan dan kemandirian, dan meningkatkan kepercayaan diri. Misalnya membuat mainan sendiri, menyusun Sesutu atau melipat sesuatu, bermain dengan origami, dan mencocokkan gambar.

4. Pembelajaran Yang Dekat Dengan Anak

Pembelajaran bagi anak usia dini hendaknya dilakukan secara bertahap, dimulai dengan konsep yang sederhana dan dekat dengan anak. Agar konsep dapat dikuasai dengan baik hendaknya guru menyajikan kegiatan-kegiatan yang berulang.

5. Sederhana dan Kreatif

Biasanya keterampilan untuk anak usia dini itu berbentuk sederhana serta kreatif dan dapat meningkatkan kreatifitas anak. Contohnya menggunakan barang bekas dan bahan alam dalam menciptakan produk atau karya.

6. Tidak Menggunakan Bahan Berbahaya

Dalam membuat keterampilan untuk anak usia dini jangan menggunakan bahan-bahan berbahaya sebab dapat mengganggu kesehatan anak tersebut. Seperti halnya dalam penggunaan jenis cat yang digunakan untuk mewarnai yang terbuat dari bahan kimia yang berbahaya bagi anak. Contohnya dalam membuat prakarya jangan menggunakan benda-benda tajam, atau bahan berbahaya buat anak seperti api atau zat-zat kimia berbahaya.

7. Menggunakan Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dalam memperhatikan keamanan dan kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain.

8. Berorientasi Pada Kebutuhan Anak

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yaitu intelektual, bahasa motorik, dan sosial emosional.²⁶

Berdasarkan penjabara di atas maka dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak menjadi lebih berkembang lagi kedepannya dengan cara belajar sambil bermain sehingga

²⁶Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing.h 19-33.

menjadi lebih menyenangkan dan tidak membuat anak mudah bosan. Kegiatan ini juga aman dilakukan oleh anak dan juga sangat bermanfaat dalam meningkatkan kreativitas anak.

e. Teori dan Tokoh Pengembangan Prakarya Anak Usia Dini

1. Tokoh Seni dan Kreativitas

Aritoteles melihat dalam kesenian indah suatu perwujudan daya cipta manusia yang spesifik. Fungsinya yaitu untuk mengidealisasikan dan menguniversalisasikan kebenaran, sehingga kebenaran itu menghibur, meriangkan hati dan mencamkan cita-cita mulia lebih dalam dari pada keyakinan rasional belaka. Keindahan menegaskan nilai-nilai dengan cara khusus. Plato & Rousseau mengemukakan pendapatnya mengenai seni, dan menjabarkan bahwa seni merupakan hasil peniruan alam dengan segala seginya. Tidak hanya Aritoteles yang menjelaskan bahwa seni merupakan tiruan alam, Plato dan Aritoteles juga berpendapat bahwa seni merupakan sebuah tiruan alam yang mencakup keseluruhan segi dari alam semesta ini.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa menurutnya seni merupakan segala perbuatan manusia yang timbul dari perasaan dan sifat indah, sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia. Tokoh Intelektual Indonesia sekelas Ki Hajar Dewantara menjelaskan dengan detail bahwa seni adalah suatu tindakan atau aktifitas dari perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang bermula dari perasaan, yang diidentik dengan perasaan yang indah-indah yang akhirnya dapat dan sampai ke jiwa dan memiliki pengaruh emosional terhadap perasaan yang ditimbulkan dari melihat atau mendengar sebuah seni.

Menurut Miharja menjelaskan bahwa seni memiliki ketertarikan dengan rohani manusia, di mana kemudian dijelaskan bahwa seni merupakan sebuah aktifitas rohani yang menggambarkan realitas menghasilkan suatu karya yang nantinya hasilnya dapat memberikan sebuah kesan mendalam bagi penikmatnya. Menurut Sudarmaji seni merupakan segala manifestasi batin dan pengalaman estetis dengan menggunakan media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan gelap terang. Darmaji menjelaskan seni bukan hanya sebuah karya akan tetapi tumbuh menjadi sebuah manifestasi batin yang di dalamnya akan akan mendapat

suatu pengalaman yang memiliki keindahan dengan menggunakan berbagai media dalam berkesenian seperti media bidang, garis, warna, tekstur, volume, dan juga gelap terang.²⁷

Iskandar menjelaskan menurutnya seni merupakan hasil ungkapan emosi yang ingin disampaikan kepada orang lain dalam kesadaran hidup bermasyarakat atau berkelompok. Suwaji Bastomi menjelaskan bahwa menurutnya seni merupakan aktivitas batin dengan pengalaman estetika yang menyatakan dalam bentuk agung yang memiliki daya membangkitkan rasa takjub dan haru. Seni menurut Schopenhauer merupakan segala usaha untuk menciptakan bentuk-bentuk yang menyenangkan (hasil karya). Menurut Kutjaraningrat seni merupakan suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan dimana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia.²⁸

Haviland menjelaskan bahwa seni adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan suatu imajinasi manusia secara kreatif di dalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu. Irma Darmayanti menyatakan bahwa seni adalah sebuah inti atau wujud dari kreatifitas manusia, yang nantinya tidak bisa dihakimi dengan nilai tertentu. Karena sebuah kesenian akan menimbulkan efek yang berbeda-beda bagi setiap orang. Sehingga setiap individu memiliki parameter tersendiri untuk menilai sebuah kesenian. Emanuel Kant menyatakan bahwa seni adalah penghancur tembok ketidak mampuan atas keterbatasan kenyataan yang ada dalam hidup. Seni dapat mengandalkan imajinasi sekalipun itu tidak mungkin, akan tetapi tetap menjadi sebuah karya yang dapat dinikmati.²⁹

Kartamiharja mengartikan seni sebagai suatu aktifitas rohaniah dari seorang direalisasikan dengan sebuah karya, kemudian dapat dinikmati dan menimbulkan pengalaman tertentu bagi para penikmat seni. Chatrin Muler menjelaskan bahwa

²⁷Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing.h 59.

²⁸Ibid, h 60.

²⁹ Ibid, h 61.

seni merupakan suatu yang berhubungan dengan karya cipta seseorang yang dihasilkan dari unsur rasa.³⁰

Dari penjabaran di atas dapat peneliti menyimpulkan seni adalah suatu yang timbul dari pemikiran manusia dan prasaan manusia yang akhirnya dapat menimbulkan suatu ide, gagasan, nilai-nilai, dll. Menghasilkan suatu hasil karya yang indah yang tumbuh dan timbul dari kreativitas dan imajinasi seseorang dan dapat dilihat serta dinikmati oleh semua orang yang melihatnya.

2. Kesenian Dalam Perspektif Islam

Keindahan itu sebahagian dari seni. Ini bermakna Islam tidak menolak kesenian al-Quran sendiri menerima kesenian manusia kepada keindahan dan kesenian sebagai salah satu fitrah manusia semula jadi anugerah Allah kepada manusia. Seni membawa makna yang halus, indah dan permai. Dari segi istilah seni adalah sesuatu yang halus, indah dan menyenangkan hati serta perasaan manusia. Konsep seni mengikuti perspektif Islam adalah membimbing manusia kedalam konsep tauhid dan pengabdian diri kepada Allah. Seni dibentuk untuk melahirkan manusia yang benar-benar baik dan beradab. Motif seni bertuju kepada kebaikan dan berakhlak. Selain itu, seni juga seharusnya juga lahir dari suatu proses pendidikan bersifat positif dan tidak lari dari batas-batas syariat. Seni Islam ialah seni yang bertitik tolak dari akidah Islam dan berpegang kepada doktrin tauhid yaitu penganut Allah dan seterusnya direalisasikan dalam karya-karya seni. Ini tidak bertolak dari akidah, syakar dan akhlak. Adapun tokoh-tokoh Islam yang terkenal karena seni dan karya-karya keterampilan adalah sebagai berikut:

a. Abu Nawas

Abu Nawas memiliki nama lengkap Abu Nawas Al-Hasan bin Hani Al-Hakimi. Akan tetapi ia lebih dikenal dengan nama Abu Nawas, ia merupakan salah seorang tokoh seni atau sastra. Yang hidup pada masa pemerintahan Daula Abbasiyah, tepatnya pada masa pemerintahan Harun ar-Rasyid. Bakat dalam

³⁰ Ibid, h 65.

bidang sastra sudah terlihat dari sejak kecil, ia dibawa ibunya ke basrah setelah ayahnya meninggal dunia. Di Basrah ia belajar berbagai macam cabang ilmu pengetahuan. Akan tetapi dari banyak ilmu pengetahuan yang dipelajari, ia lebih menonjol dalam bidang sastra.³¹

b. Ismail Raji Al-Faruqi

Aktivistis dan ilmuwan Islam ini lahir di Jaffa, Palestina pada 1 Januari 1921, di mana kota kelahirannya pada saat itu masih merupakan bagian dari Arab sebelum pendudukan kaum Zionis Israel. ia meraih beberapa gelar akademik dengan menjunjung tinggi aktivis dakwah, dan membenci kekakuan keserjanaan yang mensterilkan manusianya. Ia banyak mendalami filsafat dan perbandingan agama, tetapi komitmen keislamannya hingga tingkat tertentu tampak membuat ketajaman dan analisis filosofisnya yang mandul.

Al-Faruqi mengurai lebih jauh dialektika seni Islam dengan kebudayaan yang menghasilkan beberapa-beberapa bentuk dan tipe sebagai berikut:

- a) Seni Sastra (adab) adalah segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Seni sastra dalam Islam sangat dipengaruhi oleh oleh Al-Quran yang tidak bisa ditandingi oleh siapapun.
- b) Seni kaligrafi ditinjau dari segi falsafahnya, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari watak agama Islam sebagai “agama melek huruf”. Sebagai agama yang melek huruf, seni kaligrafi merupakan kelanjutan dari dorongan yang sangat kuat dalam agama Islam, di mana setiap orang Islam harus pandai baca-tulis. Maka dari pada itu ekspresi seni Islam yang pertama adalah tulisan. Kaligrafi merupakan puncak seni Islam yang memiliki nilai seni secara ganda.
- c) Seni ornamentasi sarjana barat berpendapat bahwa ornamentasi adalah motif-motif dan tema-tema yang dipakai pada benda-benda seni, bangunan-bangunan atau permukaan apa saja tetapi tidak memiliki manfaat struktural dan guna pakai dan semua itu hanya dipakai untuk hiasan. Ornamentasi dalam Islam harus berfungsi untuk meningkatkan manusia kepada tauhid.

³¹Ibid. h 68

- d) Seni ruang seni ruang (arsitektur) adalah awal dan akhir dari suatu bangunan. Setiap bangunan diawali dengan memotong dan berakhir dengan memiliki sebagian dari ruangan itu.
- e) Seni suara seni suara (handasah al-jawt) dipandang sebagai pernyataan estetik yang bersumber dari tradisi Islam yang kaidah dan pelaksanaannya berakar dalam estetika Al-quran atau seruan Al-Quran.

c. Syeikh Yusuf Qardhawi

Syeikh Yusuf Qardhawi telah menjelaskan sikap Islam tentang seni. Jika ruh seni adalah tentang perasaan tentang keindahan maka Al-Quran sendiri telah menyebutkan dalam surah AS-Sajadah ayat 7 yang artinya “yang membuat segala sesuatu, yang dia ciptakan sebaik-baiknya dan memulai menciptakan manusia dari tanah”. Seni yang sah adalah seni yang bisa mempertemukan secara sempurna antar keindahan dan al-haq, karena keindahan adalah hakikat dari ciptaan ini, dan al-haq adalah puncak dari segala keindahan ini. Oleh karena itu Islam membolehkan penganutnya menikmati keindahan, karena hal itu adalah wasilah untuk melunakkan hati dan prasaan.³²

Dari penjabaran 3 tokoh Islam di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesenian dalam perspektif Islam memang sudah ada dan dari kesenian juga kita dapat mengajarkan anak tentang Islam melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan. Kegiatan kesenian dalam Islam terdapat sastra, kaligrafi, arsitektur, seni suara, dll.

3. Kertas Origami

a. Pengertian Origami dan Sejarah Origami

Origami ialah kegiatan melipat kertas yang berasal dari Jepang. Istilah origami terbagi dua yaitu *oru* dan *kami*. *Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas. Elfiningrum mengatakan kegiatan melipat adalah aktivitas yang menggunakan keterampilan tangan guna menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat (lem). Menurut Sihanani origami sendiri merupakan kesenian dari Jepang dimana origami berarti *oru*, melipat, dan *kami* dimana

³² Ibid. h 68-74.

origami membuat selembar kertas menjadi benda lain yang sudah ada di dunia nyata, mengorigamikan kertas sama dengan membuat miniature atau model dari sebuah benda. Berdasarkan dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian origami adalah aktivitas atau keterampilan yang berasal dari Jepang yang berbahan dasar kertas dengan cara melipat sehingga membentuk suatu benda.

Elfiningrum mengatakan kegiatan melipat adalah aktivitas yang menggunakan keterampilan tangan guna menghasilkan suatu bentuk tanpa menggunakan perekat. Aktivitas ini diperlukan kerjasama antara mata dan tangan, ketelitian, kesabaran. Tujuan dari kegiatan melipat secara khusus ialah dapat meningkatkan imajinasi anak, daya ingat anak dapat ditingkatkan, kesabaran dan ketelitian bagi anak, melatih kerapian dalam melipat, ketelitian dalam melipat dapat ditingkatkan. Menurut pernyataan di atas yaitu dengan menggunakan origami dapat meningkatkan kemampuan anak dalam hal kesabaran, ketelitian, ataupun dapat mengembangkan imajinasi anak dalam hal melipat bentuk origami. Melalui penelian ini diharapkan anak dapat menguasai 1-6 lipatan pada kertas origami sesuai dengan bentuk, dimulai dari bentuk termudah hingga terumit. Penelitian ini juga bertujuan agar anak mampu meningkatkan koordinasi mata dan tangan secara mandiri.³³ Melipat kertas atau *origami* adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga dan kreasi lainnya.³⁴ Dewanti berpendapat bahwa bermain origami merupakan bagian dari salah satu permainan konstruktif. Kegiatan bermain di mana anak bermain dengan membentuk sesuatu, maupun menciptakan bangunan tertentu

³³Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing.h 112-114.

³⁴Sri Suwarni. 2020, "*Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Origami Pada Anak Kelompok A Tk Pertiwi Iii Cangkring Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan*", *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran: Kajian Teori Dan Praktik Kependidikan*, Volume 01, Nomor 01, h 69

dengan menggunakan alat permainan yang tersedia hal tersebut merupakan permainan konstruktif.³⁵

Asal mula origami atau seni melipat kertas tidak dapat dipastikan secara jelas. Beberapa ahli sejarah mengatakan bahwa origami berasal dari Cina seiring dengan penemuan kertas di sana. Kemudian para biarawan Buddha membawa dan memperkenalkan kertas ke Jepang di awal abad ke 7. Disaat itu juga mereka memperkenalkan seni melipat kertas pada bangsa Jepang. Beberapa ahli sejarah lainnya mengatakan origami berasal dari Jepang dan bangsa Cina hanya menemukan kertas saja, Terlepas dari itu adanya perbedaan pendapat, tidak ada yang dapat menemukan bahwa origami berkembang pesat di Jepang. Catatan awal kegiatan origami di Jepang adalah pada Era Heian (794-1185). Pada masa itu kertas masih sulit didapatkan dan masih merupakan barang mewah. Hasil karya origami atau lipatan kertas digunakan untuk acara serimonial seperti pernikahan atau upacara keagamaan. Barulah pada Era Edo (1600-1868), origami diperkenalkan pada masyarakat umum dan menjadi kegiatan yang dilakukan untuk kesenangan/hobi. Beberapa model tradisional yang kita kenal sekarang merupakan model-model yang dikembangkan pada masa tersebut. Di dunia barat origami diperkenalkan oleh bangsa Mur kepada bangsa Spanyol pada abad ke 8. Bangsa Mur tertarik akan unsur matematika, simetri dan ruang yang terkandung dalam origami. Seni melipat kertas ini pun semakin berkembang. Selanjutnya seni ini terus menyebarkan ke Amerika Selatan dan Eropa.³⁶ Origami dikenal sebagai seni melipat kertas yang berasal dari Jepang. China juga mengenal origami bahkan sejak tahun 105 Masehi dengan tokoh yang tertulis dalam sejarah bernama Tsi'ai Lun.³⁷

Kertas origami adalah kertas yang khusus digunakan untuk melipat, sesuai dengan pengertian origami sendiri, yakni seni melipat kertas khas Jepang. Kertas

³⁵Putri Maharani Dkk. 2020, "*Implementasi Game Based Learning Berbantuan Media Origami Untuk Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini Di Kelurahan Sempidi*", Jurnal Abdi Dharma Masyarakat Vol. 01 No. 01 April, h 48

³⁶Revi Devi. 2007, *Kreasi Kotak Origami*, Jakarta: Grasindo. h 6.

³⁷Dian Satya. 2013, *Seni Melipat Kertas: Origami Binatang*, Yogyakarta: Graha Ilmu. h 5.

ini umumnya terbuat dari HVS atau *copy paper* dan berbentuk persegi.³⁸ Kertas origami berasal dari bahasa Jepang yang berarti melipat kertas (*Oru* berarti melipat dan *kami* berarti kertas). Walau populer di Jepang, origami telah menyebar ke Eropa, Amerika, Cina dan negara-negara lainnya sejak akhir abad ke 19 atau awal abad ke 20. Dalam origami tradisional, model diwariskan dari tangan, generasi ke generasi. Origami modern dimulai dari abad ke 20.³⁹

Seni origami tradisional tidak memperkenalkan kamu memakai alat bantu, seperti gunting, atau lem. Namun, kini orang mulai menggunakan alat pendukung untuk mempermanis tampilan model origami buatan mereka.⁴⁰ Sehingga dengan menggunakan alat bantu seperti lem, gunting, dll dapat mempercantik dan memperindah hasil tampilan yang sudah siap dilakukan dan dapat mempermudah anak dalam melakukan kegiatan kertas origami, dengan menggunakan alat bantu tersebut anak akan lebih memudahkan anak dalam melakukan kegiatan keterampilan kertas origami dan anak dapat bebas berkreasi serta berimajinasi dalam melakukan kegiatan keterampilan kertas origami untuk membentuk dan membuat karakter-karakter yang akan dibuat anak sesuai dengan imajinasi anak sendiri. Dengan melakukan kegiatan ini dapat mengembangkan aspek kognitif anak secara tidak langsung serta mengembang-kan aspek-aspek anak yang lainnya.

Seni melipat kertas yang sangat populer di negeri sakura ini, merujuk pada seni melipat kertas menjadi suatu bentuk atau gambaran tertentu. Bentuk yang dimaksud adalah bisa berupa hewan, tumbuhan, ataupun benda tertentu. Biasanya kertas yang digunakan untuk origami berwarna-warni.⁴¹ Origami merupakan alat permainan edukatif yang terbuat dari kertas, origami merupakan bentuk permainan kreativitas yang berasal dari Jepang. Bahan yang diperlukan yaitu potongan kertas lipat berbentuk persegi. Pembuatan alat permainan ini sedikit agak rumit, sebab membutuhkan kemahiran sendiri. Untuk anak-anak biasanya

³⁸ Novalia A.R. 2020, *30 Kreasi Kertas Untuk Dekorasi Rumah*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. h 2.

³⁹ Devi Revi. 2005, *Origami Kupu-kupu Buatanku Sendiri*, Jakarta: Grasindo.h 5.

⁴⁰ Pramana sujakmati& Yuliandi kusuma.*origami dan kirigami*, seri keterampilan: Yudistira.h 13.

⁴¹ Ricki Risman. 2011, *Burung Dari Kertas*, (Bandung: Tataletas). h 1-2.

belum dapat membuat permainan ini dengan baik. Namun anak-anak bisa memainkannya sebagai media bermain peran.⁴²

Dari penjelasan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan keterampilan origami adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh anak dalam mengubah suatu kertas menjadi bentuk yang indah sesuai dengan imajinasinya. Kegiatan ini juga sangat menyenangkan bagi anak, memberikan motivasi kepada anak, mengembangkan kreativitas serta keterampilan anak dan juga dapat melatih ketekunan, ketelitian serta kesabaran anak, origami juga dapat mengembangkan segala aspek perkembangan anak termasuk aspek motorik halus anak. Origami juga salah satu kegiatan yang sangat menarik perhatian anak dan disukai banyak anak, kegiatan melipat kertas origami hampir sama dengan pertunjukan sulap karena dapat mengubah selembar kertas menjadi benda yang anak-anak inginkan. Guru dan orang tua dapat menggunakan kegiatan melipat kertas origami ini sebagai salah satu pilihan untuk mengajarkan banyak hal kepada anak, karena melalui kegiatan melipat kertas origami banyak manfaat yang didapatkan oleh anak.

Kegiatan keterampilan kertas origami untuk anak-anak merupakan suatu aktivitas menyenangkan bagi anak. Keberhasilan anak saat melakukan kegiatan melipat kertas origami terpancar dari ekspresi anak ketika anak mampu menyelesaikan lipatannya dengan baik, tidak hanya merasa senang dan bahagia yang didapatkan anak dari bermain origami. Akan tetapi anak dapat menyalurkan kreativitas dan imajinasinya dan yang paling penting adalah keterampilan dalam mengontrol emosionalnya dalam melakukan kegiatan origami seperti kesabaran anak, konsentrasi anak, ketelitian anak, dll dan juga dapat melatih motorik halus anak. Dari kegiatan ini anak menjadi belajar untuk konsentrasi dan fokus dalam mengikuti langkah-langkah membuat suatu model origami sesuai kreatifitas anak. Origami juga salah satu bentuk belajar sambil bermain bagi anak, itu semua sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak memasuki usia sekolahnya.

⁴² M. Fadillah. 2017, *Bermain dan Permainan AUD*, Jakarta: Kencana.h89.

b. Manfaat Kertas Origami

Origami bermanfaat untuk melatih motorik halus, serta menumbuhkan motivasi, kreativitas, ketrampilan serta ketekunan. Latihan origami dapat membantu anak-anak memahami ukuran yang relatif lebih lengkap dengan menggunakan strategi yang lebih efektif untuk perbandingan ukuran. Origami merupakan bagian dari pengembangan motorik halus sebagai media pengukur kerja otak yang disalurkan pada gerakan jari tangan secara terkoordinasi untuk mencapai tingkat keterampilan yang diharapkan.⁴³

Banyaknya manfaat dari keterampilan bermain kertas origami bagi anak, diantara manfaat origami antara lain yaitu:

- 1) Pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan. Secara tidak langsung belajar origami juga belajar mengkomunikasikan sesuatu yang semula tidak terlihat menjadi terlihat tampak nyata.
- 2) Peningkatan kemampuan intelektual. Bentuk yang jadi dari origami pun bukan hanya benda mati, tetapi dapat dirangkai menjadi benda “hidup” dengan sentuhan sedikit, benda origami bisa bergerak bahkan melayang. Inilah membuat kenikmatan dan kebahagiaan sendiri di mana tidak sekedar kertas saja, tetapi pada akhirnya dapat menghibur kita sendiri si pembuatnya dengan gerakan yang dihasilkan produk akhir tersebut.
- 3) Peningkatan kemampuan daya kreatif. Origami memungkinkan kita membentuk kertas, yang merupakan benda dua dimensi karena begitu tipis, menjadi wujud tiga dimensi. Sangat bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan pikiran spasial seseorang.
- 4) Merangsang kinerja seimbang antara otak kanan dan otak kiri. Origami dapat membuat keseimbangan kecerasan otak kanan dan kiri, sehingga kelak mendorong seseorang untuk mandiri.

⁴³Uswatun Hasanah & Dian Eka Priyantoro. “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami*”, Elementary Vol. 5 No. 1, January-June 2019.h 67.

- 5) Meningkatkan daya imajinasi. Dengan membuat origami dapat mengembangkan atau melatih imajinasi anak sehingga anak dengan bebas berimajinasi apa yang akan dibuatnya nantinya.
- 6) Meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (boleh dibilang meningkatkan konsentrasi anak).
- 7) Meningkatkan kemampuan daya ingat (memori).
- 8) Melatih kesabaran, membuat origami dapat melatih kesabaran anak agar dapat menghasilkan karya yang indah untuk dilihat.
- 9) Memberikan pengalaman emosional dan estetis. Melalui origami anak dapat belajar sambil bersuka cita membuat mainannya sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- 10) Membuat anak lebih menghargai kenikmatan, kepuasan, dan kebanggaan akan hasil kerjanya.
- 11) Origami dapat meningkatkan kemampuan matematika. Dalam proses lipat-melipat origami terjadi proses penghitungan, misalnya membagi kertas dalam dua atau beberapa lipatan atau bagaimana membagi kertas tersebut menjadi beberapa bagian yang sama besar.
- 12) Mengenali pola dan konsep bentuk atau bangunan geometri. Ketika sebuah hasil lipatan origami yang sudah jadi dibuka kembali, akan terlihat pola-pola simetris dari garis bekas lipatan.
- 13) Manfaat origami juga berkaitan dengan pengembangan pemahaman seseorang akan seni. Ini bisa menumpuk pemikiran, bagaimana sesuatu yang sebelumnya tak berwujud bisa menjelma menjadi sesuatu, yang tidak ada menjadi ada.
- 14) Sebagai hiasan untuk menghias acara. Misalnya acara pernikahan sehingga membuat para tamu tersenyum bahkan bisa tertawa dengan keindahan origami.⁴⁴

⁴⁴ Dian Satya. 2013, *Seni Melipat Kertas: Origami Binatang*, Yogyakarta: Graha Ilmu. h 5-8.

Manfaat origami menurut Pandiangan menyatakan bahwa manfaat origami yaitu:

- 1) Melatih motorik halus pada anak sekaligus sarana bermain yang aman, murah, menyenangkan dan kaya manfaat.
- 2) Lewat origami anak belajar membuat mainannya sendiri sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan sudah jadi dan dibeli di toko mainan.
- 3) Membentuk sesuatu dari origami perlu melewati tahapan dan proses tahapan mengajarkan anak untuk tekun, sabar, serta disiplin untuk mendapatkan bentuk yang diinginkan.
- 4) Anak melalui kegiatan origami diajarkan untuk menciptakan sesuatu, berkarya dan membentuk model sehingga membantu anak memperluas imajinasi mereka dengan bentuk origami yang dihasilkan, karena berhasil menciptakan sesuatu dari tangan mungil mereka.⁴⁵

Kegiatan origami memiliki beberapa manfaat, di antaranya:

- a) Pembentukan kemampuan motorik yang lebih sempurna pada kedua tangan
- b) Peningkatan kemampuan intelektual
- c) Peningkatan kemampuan daya kreatif
- d) Merangsang kinerja seimbang antara bagian otak kiri dan kanan
- e) Peningkatan daya imajinasi
- f) Meningkatkan kemampuan memusatkan perhatian (dapat dikatakan meningkatkan konsentrasi)
- g) Meningkatkan kemampuan daya ingat (memori)
- h) Melatih kesabaran
- i) Memberikan pengalaman emosional dan estetis

⁴⁵ Khadijah, Nurul Amelia. 2020, *Pengembangan Keterampilan Prakarya AUD*, Medan: Perdana Publishing.h 114.

- j) Membuat seseorang bisa lebih menghargai kenikmatan, kepuasan, dan kebanggaan akan hasil kerjanya.⁴⁶

Dari penjabaran manfaat origami dapat disimpulkan bahwa origami memiliki banyak manfaat bagi kehidupan dan perkembangan anak, yakni dapat mengembangkan kreativitas serta imajinasi anak, meningkatkan daya ingat dan juga dapat menyeimbangkan otak kanan dan kiri anak menjadi lebih seimbang, serta dapat mengembangkan 6 aspek perkembangan anak termasuk aspek motorik halus dan sosial emosional anak, mengembangkan intelektual anak serta anak menjadi mengenal akan konsep geometri. Oleh karena itu keterampilan origami sangat penting untuk diajarkan bagi anak selain menyenangkan untuk dilakukan oleh anak banyak manfaat-manfaat yang terdapat pada kegiatan origami ini bagi perkembangan anak.

c. Petunjuk Membuat Origami

Pendidik anak usia dini dalam mengajarkan melipat, hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan melipat kertas menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidik dalam memberikan peragaan langkah-langkah melipat pada anak TK /RA supaya menggunakan peraga yang ukurannya lebih besar dari kertas lipat yang digunakan oleh anak. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar langkah-langkah meliputi yang ditempelkan dipapan tulis dan contoh hasil melipat yang sudah jadi dengan baik.
- 2) Setiap tahapan melipat yang sudah dibuat oleh anak hendaknya diberikan penguatan oleh guru misalnya “rapikan lipatan”, haluskan/setrika lipatan yang sudah dibuat dan sebagainya.
- 3) Bila anak sudah selesai membuat bentuk lipatan, anak diberi *reward* atau pujian dan diberi kesempatan untuk mengulangi melipat lagi agar setiap

⁴⁶Yusri, dkk. 2019, “Pelatihan Origami Bagi Anak Usia Dini di PAUD Jannatul Na’iem Sungai Buluh”, Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks, Warta Pengabdian Andalas - Vol. 26 No. 1. h 3-4

anak memiliki keterampilan sendiri membuat lipatan tanpa bantuan bimbingan dari guru.⁴⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa sebelum guru atau pendidik menerapkan kegiatan melipat kertas origami seharusnya terlebih dahulu memberikan contoh kepada anak sehingga anak dapat memahaminya terlebih dahulu dan dapat dengan mudahnya mengikuti langkah-langkah yang diberikan oleh gurunya. Setelah anak menyelesaikan hasil karyanya hendaknya guru memberikan *reward* atau pujian kepada anak sehingga anak menjadi lebih bersemangat lagi untuk melakukannya lagi.

B. Penelitian Relevan

1. Dalam jurnal “Pemberdayaan Masyarakat” Zaenab Munqidzah & Liastuti Ustianingsih yang berjudul “Pelatihan Origami Bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru”,⁴⁸. Penelitian ini menyatakan bahwa penting untuk mengajarkan keterampilan kertas origami bagi anak karena dari kegiatan anak dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh anak dan semua aspek perkembangan anak. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti juga menjelaskan bahwa sangat penting untuk mengajarkan keterampilan kertas origami bagi anak karena dengan mengajarkan keterampilan tersebut dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan serta melatih daya konsentrasi anak, membuat anak menjadi lebih kreatif dengan menggunakan imajinasi anak untuk membuat suatu bentuk yang diinginkannya. Yang membedakan antara penelitian Zaenab Munqidzah dan Liastuti Ustianingsih dengan peneliti ialah didalam penelitian zaenab lebih memfokuskan pelatihan untuk guru-gurunya dari pada anak sedangkan peneliti lebih mengutamakan anak usia dini
2. Dalam jurnal “JPGSD” Ansori Amirudin dan Suprayitno yang berjudul “Penerapan Metode *Modelling* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat

⁴⁷ Zaenab Munqidzah & Liastuti Ustianingsih. “*Liastuti Ustianingsih. Pelatihan Origami Bagi Guru-Guru PAUD Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru*”, JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat), Vol. 3 No. 1, 2018, h 249-250.

⁴⁸ Ibid

Karya Origami Pada Siswa Kelas Iv Sd”,⁴⁹ Menjelaskan persamaan antara hasil penelitian Ansori Amirudin dan Suprayitno dan hasil dai peneliti ialah Ansori Amirudin dan Suprayitno membahas tentang bagaimana cara guru dalam menerapkan keterampilan kertas origami pada anak agar anak memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang membuat suatu karya. Peneliti juga membahas cara seorang pendidik agar anak memiliki pengalaman dalam membuat suatu karya. Yang membedakan antara penelitian Ansori dan Suprayitno dan hasil peneliti adalah Ansori dan Suprayitno lebih mengutamakan metode *modelling* dan menggunakan penelitian PTK sedangkan peneliti lebih mengutamakan keterampilan kertas origaminya dan menggunakan penelitian kualitatif.

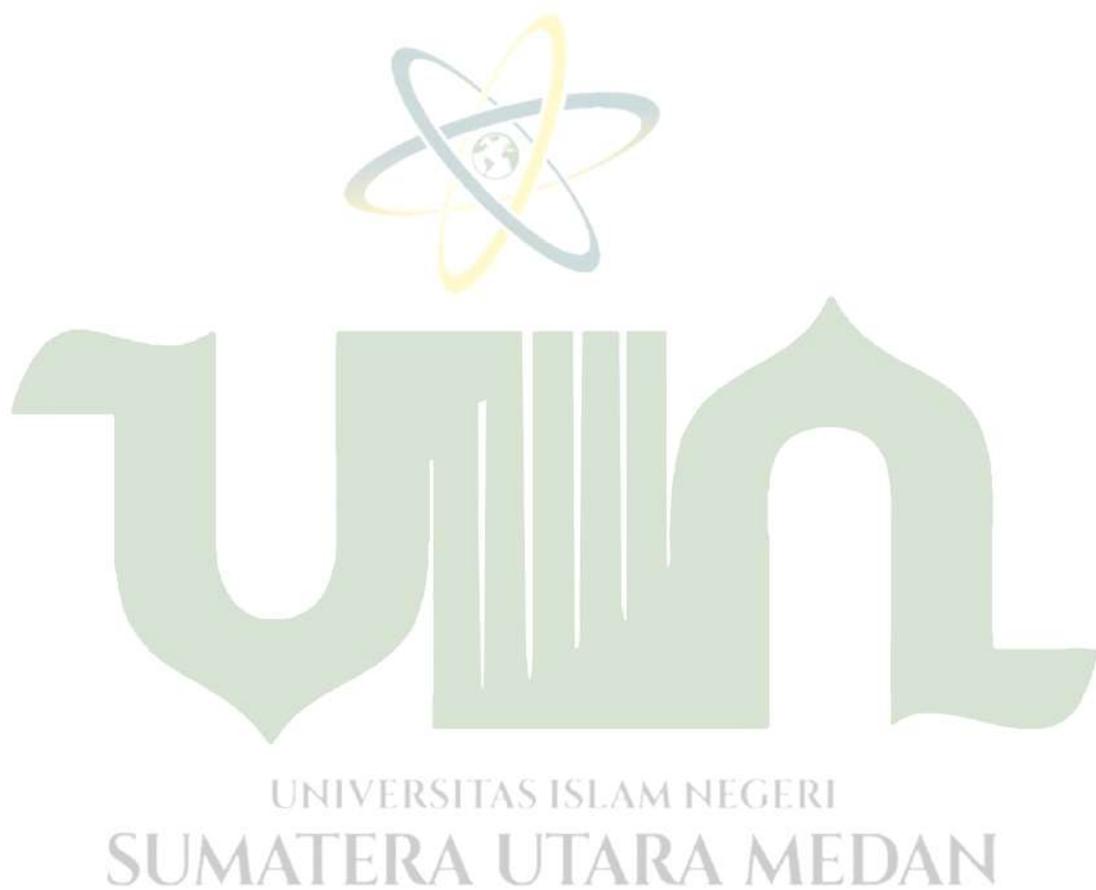
3. Dalam jurnal “Elementary” Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantono yang berjudul “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami”,⁵⁰ menjelaskan di dalam jurnal Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantono menjelaskan bahwa di dalam jurnal ini juga menjelaskan mengenai tentang pentingnya mengajarkan keterampilan origami bagi anak karena dapat mengembangkan kreativitas anak dengan sangat pesat karena origami salah satu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan memiliki banyak manfaat bagi anak. Sedangkan peneliti juga menjelaskan di dalam penelitiannya penting untuk mengajarkan keterampilan origami untuk meningkatkan prakarya anak menjadi lebih berkembang. Yang membedakan antara penelitian Uswatun Hasanah dan Dian Eka Priyantono lebih mengutamakan kreativitas anak secara menyeluruh sedangkan peneliti lebih mengutamakan prakarya anak.

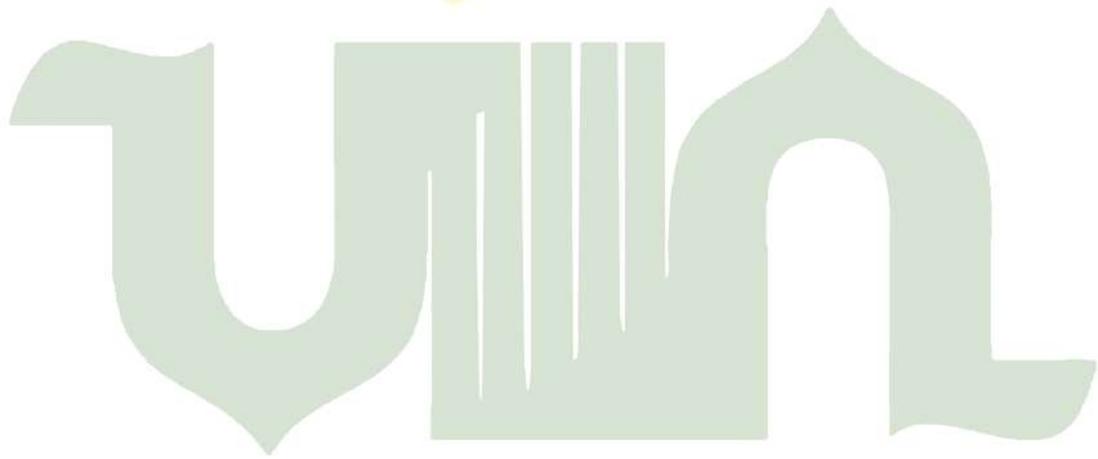
Berdasarkan hasil yang diperoleh dari beberapa peneliti di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa melakukan prakarya kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dapat menggunakan media kertas origami

⁴⁹Ansori Amirudin & Suprayitno, “Penerapan Metode Modelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Membuat Karya Origami Pada Siswa Kelas Iv Sd”, Jpgsd. Volume 06 Nomor 06 Tahun 2018, 849-858.

⁵⁰ Uswatun Hasanah & Dian Eka Priyantono, “Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami”, Elementary Vol. 5 No. 1, January-June 2019.

kepada anak sehingga keterampilan anak dalam prakarya dapat berkembang dengan sangat baik.





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN